

### **BAB III METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Dan Desain Penelitian**

##### **3.1.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2019) dalam (Hamdalah, 2020).(S. Satmoko, dan S. Gayatri 2020) Hal tersebut berdasarkan pada judul yang akan diteliti yaitu “Pengaruh Beban Kerja, *Punishment* dan *Reward* Terhadap Kinerja Karyawan PT.Akufood Indonesia”

##### **3.1.2 Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di PT. Akufood Indonesia yang berlokasi di Kawasan industri Jababeka 1 Cikarang, Bekasi dan waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Januari sampai dengan Juni 2024 dengan tabel sebagai berikut:

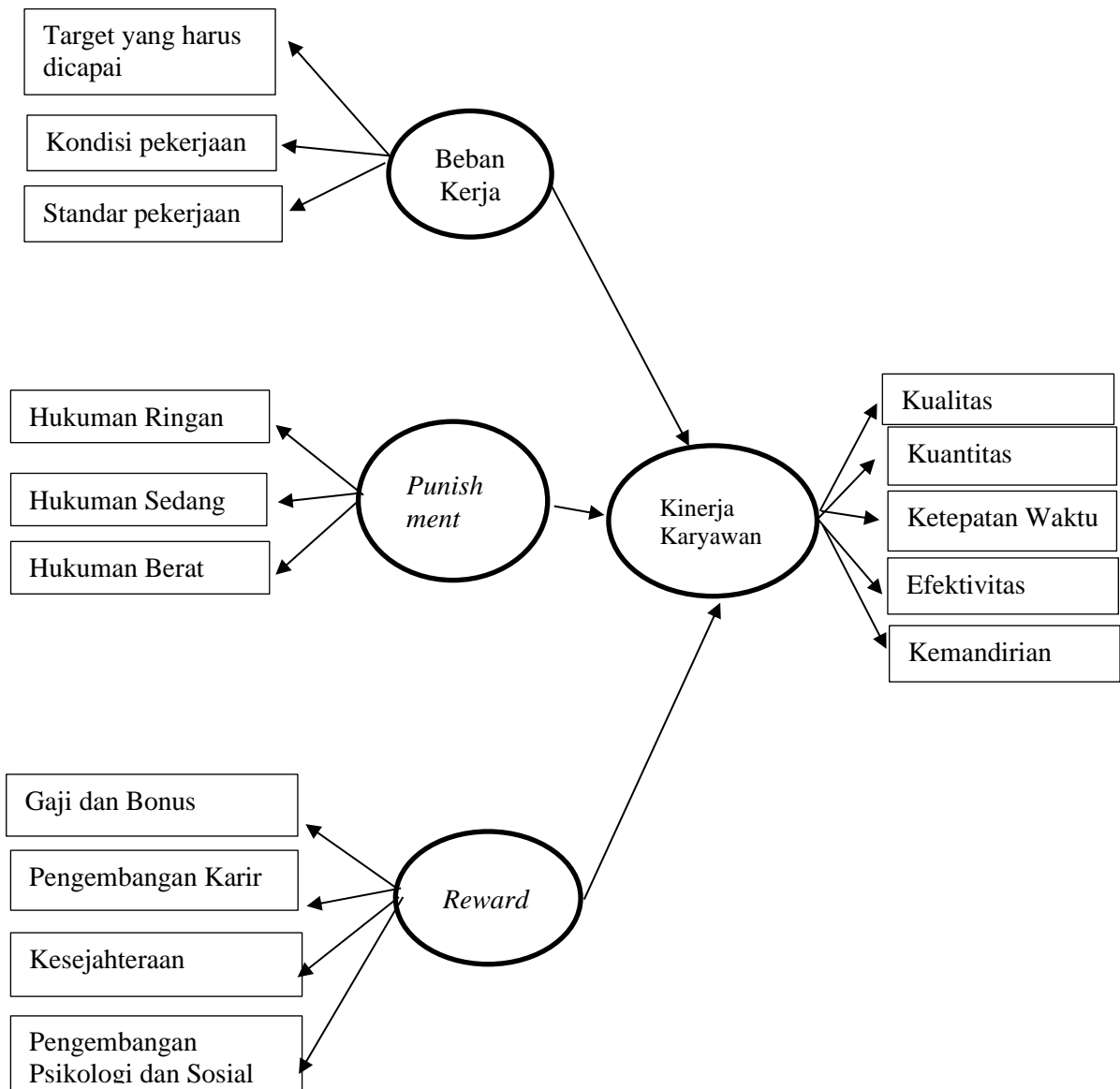
Tabel 3. 1 Jadwal Penelitian

No	Uraian Kegiatan	Periode Bulan Januari – Juni 2024					
		Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni
1	Menentukan judul skripsi						
2	Bimbingan I						
3	Bimbingan II						

4	Bimbingan III						
5	Bimbingan IV						
6	Bimbingan V						
7	ACC skripsi						
8	Sidang skripsi						

### 3.1.3 Desain Penelitian

Lingkup penelitian ini adalah menganalisa “Pengaruh Beban Kerja, Punishment dan Reward Terhadap Kinerja Karyawan PT. Akufood Indonesia . Terdapat 4 variabel dalam penelitian ini terbagi dari tiga variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas yang pertama yaitu Beban Kerja dengan simbol X1, variabel bebas yang kedua yaitu *Punishment* dengan simbol X2 dan variabel bebas yang ketiga yaitu *Reward* dengan simbol X3. Satu variabel terikat yaitu Kinerja Karyawan dengan simbol Y.



Gambar 3. 1 Desain Penelitian

### 3.1.4 Definisi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel

Adapun yang menjadi definisi operasional variabel dan pengukuran tabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3. 2 Deskripsi Instrumen Variabel

Uraian Variabel	Indikator	Defenisi Indikator
Beban kerja (X1) Sumber: Putra (2012) dalam Loka (2019)	Target yang harus dicapai	Target atau standar tujuan pencapaian merupakan pandangan individu mengenai besaran pekerjaan yang harus diselesaikan dalam jangka waktu tertentu
	Kondisi pekerjaan	Kondisi pekerjaan mencakup tentang bagaimana pandangan individu mengenai situasi atau kondisi pekerjaan yang dilakukan serta bagaimana individu tersebut mampu mengatasi pekerjaan tambahan diluar waktu yang telah ditentukan
	Standar pekerjaan	Standar pekerjaan mencakup tentang bagaimana pandangan individu tentang standar pekerjaan yang harus dilakukan
<i>Punishment</i> (X2) Sumber : Martinus (2022)	Hukuman Ringan	Atasan memberikan teguran kepada karyawan yang melakukan pelanggaran
	Hukuman Sedang	Perusahaan memberikan surat peringatan kepada karyawan yang

		melakukan pelanggaran
	Hukuman Berat	Perusahaan memberi skorsing bahkan memecat karyawan yang melakukan pelanggaran
<i>Reward</i> (x3) Sumber : Martinus (2022)	Gaji dan Bonus	a. Perusahaan telah membayar gaji sesuai tingkat kebutuhan karyawan b. Perusahaan telah membayar gaji sesuai dengan prestasi kerja, dan tanggung jawab karyawan
	Kesejahteraan	a. Perusahaan memberikan fasilitas liburan/rekreasi bagi setiap karyawan yang berprestasi b. Perusahaan mengikutsertakan setiap karyawan dalam asuransi kesehatan
	Pengembangan Karir	a. Perusahaan memberikan kesempatan Karir yang sama bagi karyawan untuk berprestasi b. Perusahaan memberikan promosi jabatan kepada karyawan yang berprestasi
	Pengembangan Psikologis dan Sosial	a. Perusahaan memberikan bonus kepada karyawan jika mampu bekerja melebihi standar yang ditentukan perusahaan b. Perusahaan memberikan pujian dan penghargaan kepada karyawan

<p>Kinerja (Y)</p> <p>Sumber: Robbins &amp; Judge (2015) dalam Alpin Neksan dkk (2021 :105)</p>	Kualitas	Kualitas kerja diukur dari persepsi pegawai terhadap kualitas pekerjaan yang dihasilkan serta kesempurnaan tugas terhadap keterampilan dan kemampuan pegawai.
	Kuantitas	Merupakan jumlah yang dihasilkan dinyatakan dalam istilah seperti jumlah unit, jumlah siklus aktivitas yang diselesaikan.
	Ketepatan Waktu	Merupakan tingkat aktivitas diselesaikan pada awal waktu yang dinyatakan, dilihat dari sudut koordinasi dengan hasil output serta memaksimalkan waktu yang tersedia untuk aktivitas lain.
	Efektivitas	Merupakan tingkat penggunaan sumber daya organisasi (tenaga, uang, teknologi, bahan baku) dimaksimalkan dengan maksud menaikkan hasil dari setiap unit dalam penggunaan sumber daya.
	Kemandirian	Merupakan tingkat seorang pegawai yang nantinya akan dapat menjalankan fungsi kerjanya Komitmen kerja

Sumber: Robbins & Judge (2015) dalam Alpin Neksan dkk (2021 :105)

## 3.2 Populasi dan Sampel

### 3.2.1 Populasi

Menurut ( D. sugyono, 2018 ) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek dan subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Tabel 3. 3 Populasi

No	Jabatan Karyawan	Jumlah (orang)
1	Operator Mesin	75 Orang
2	Marketing	15 Orang
3	Penjualan	20 Orang
	Total	110 Orang

### 3.2.2 Sample

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik Proportionate Stratified Random Sampling dengan menggunakan rumus slovin yang memiliki tingkat kesalahan 5 %.

Rumus  $n = (\text{populasi kelas} / \text{jumlah populasi keseluruhan}) \times \text{jumlah sample}$  yang ditentukan. Berdasarkan rumus tersebut, maka mendapatkan hasil berupa :

Operator Mesin :  $75 / 110 \times 81 = 55,22$  dibulatkan menjadi 55

Marketing :  $15 / 110 \times 81 = 11,4$  dibulatkan menjadi 11

Penjualan :  $20 / 110 \times 81 = 17,72$  dibulatkan menjadi 15

Sehingga dari keseluruhan sample kelas adalah  $55 + 11 + 15 = 81$ .

## 3.3 Metode Analisis Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Observasi

Pengamatan langsung yang dilakukan terhadap objek yakni PT. Akufood

Indonesia mengenai pengaruh beban kerja, *punishment* dan *rewards* terhadap kinerja karyawan.

2. Kuantitatif

Dilakukan kepada karyawan PT. Akufood Indonesia dengan menyebarkan formulir kuesioner yang bertujuan untuk memperoleh informasi dan permasalahan yang ada diperusahaan.

3. Studi pustaka

Kegiatan yang dilakukan dengan mengumpulkan teori yang relevan dengan penelitian, artikel, makalah, jurnal dan sumber bacaan lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

4. Metode pengumpulan data kuisisioner

Pengisian data dengan menyebar angket kuisisioner yang berisi tentang pernyataan mengenai beban kerja, *punishment* dan *rewards* terhadap kinerja karyawan yang diberikan kepada 81 orang responden. Kuisisioner diberikan secara langsung dan tertutup, artinya peneliti memberikan kuisisioner ke responden dan responden dapat memilih salah satu dari alternatif jawaban yang telah tersedia. Skala pengukuran yang digunakan yaitu skala *likert*. Skala *likert* adalah alat pengukuran yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana responden setuju atau tidak setuju terhadap pernyataan tertentu. Dalam skala *likert* terdapat bobot skor terhadap jawaban yang telah disediakan, sebagai berikut:

Tabel 3. 4 Skala Likert

Alternatif Jawaban	Bobot Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1



### 3.4 Teknik Penguji Instrumen

Instrumental penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisisioner sehingga perlu dilakukan analisis uji instrumen dengan mengukur suatu kuisisioner agar dapat dikatakan valid atau reliabel menggunakan uji antara lain:

#### 3.4.1 Uji Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang berarti kebenaran atau keabsahan. Validitas digunakan untuk mengukur sejauh mana ketepatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Menurut Suhadi (2021) validitas adalah indeks yang menunjukkan alat ukur itu benar-benar mengukur apa yang hendak diukur dalam suatu penelitian (Hakman, Suhadi, and Nani 2021).

Metode uji validitas ini menggunakan metode person atau metode *corrected item total corelation* yaitu dengan cara mengkorelasikan masing-masing skor item dengan skor total item atau penjumlahan keseluruhan item. Teknik korelasi yang digunakan adalah *pearson product moment* dengan rumusan sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  : Koefisien korelasi pearson product momen

n : Jumlah responden

x : Skor disetiap item pertanyaan

y : Skor sub total dari semua item

Kriteria Pengujian:

- Jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel dan bernilai positif, maka item kuisisioner dinyatakan valid.
- Jika  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel dan bernilai negatif, maka item kuisisioner dinyatakan tidak valid.

### 3.4.2 Uji Reliabilitas

Hal pertama yang dilakukan pada saat pengukuran data yakni dengan uji validitas, hal ini dikarenakan data yang akan diuji harus valid kemudian baru bisa dilanjutkan dengan uji reabilitas namun ketika data yang diuji valid tidak perlu melakukan uji reliabilitas.

Reliabilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya. Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, bilamana alat ukur tersebut dilakukan untuk mengukur hal lain dan dilakukan secara berulang dan tetap konsisten. Dalam penelitian ini menggunakan teknisk *reliabilitas cronbach alpha* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{(k-1)} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \alpha^2 b}{\alpha^2 t} \right]$$

Keterangan:

$r_{11}$  : Reliabilitas instrument

$k$  : Banyaknya butir pertanyaan

$\sum \alpha^2 b$  : Jumlah varians butir

$A^2 t$  : Varian total

Kriteria pengujian:

- Apabila  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel dengan  $\alpha = 60\%$  atau  $0,06$  maka alat ukur tersebut dinyatakan reliabel.

- Apabila  $r_{hitung} < r_{tabel}$  dengan  $\alpha = 60\%$  atau 0,06 maka alat ukur tersebut dinyatakan tidak reliabel.

### 3.4.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan sebelum melakukan analisis regresi, dimana uji ini ditujukan agar menghasilkan model regresi yang memenuhi kriteria *BLUE* (*Best Linier Unbiased Estimator*) yang berarti data residual terdistribusi normal, tidak adanya multikolinearitas dan heteroskedastisitas. Uji asumsi klasik harus terpenuhi agar diperoleh model regresi dengan yang dapat dipercaya dan tidak bias.

### 3.4.4 Uji Normalitas

Menurut Siregar (2015) dalam Pratama & permatasari (2021) uji normalitas merupakan uji yang dilakukan untuk tujuan memenuhi sebaran data pada variabel untuk mengetahui apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Uji  $t$  mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal, yang berarti jika asumsi ini tidak dipenuhi maka uji statistic menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil.

Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi normalitas data yaitu dengan metode grafik P-P Plot. Metode pengujian normalitas dengan menggunakan grafik P-P Plot dengan melihat penyebaran data (titik) pada diagonal dari grafik.

Kriteria pengujian:

- Jika data menyebar disekitar garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- Jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

### 3.4.5 Uji Multikolineritas

Multikolineritas adalah suatu keadaan yang menunjukkan adanya hubungan yang kuat atau korelasi antar variabel, dua variabel bebas atau lebih dalam sebuah model regresi berganda. Uji ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya

penyimpangan asumsi klasik dalam model regresi tentang adanya hubungan antar variabel independent. Salah satu cara untuk menguji multikolinieritas bisa dilakukan dengan cara melihat nilai *variance inflation factor (VIF)* dan *tolerance* dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{VIF} = \frac{1}{1-R}$$

Keterangan:

VIF : Variance infalation factor

R : Koefisien korelasi variabel bebas

Kriteria pengujian:

- Jika nilai VIF < 10 dan tolerance > 0,1 maka dapat disimpulkan bahwa data bebas dari gejala multikolenieritas.
- Jika nilai VIF > 10 dan tolerance < 0,1 maka dapat disimpulkan bahwa data terjadi multikolenieritas.

### 3.4.6 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan bagian dari uji asumsi klasik untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians variabel dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heteroskedastisitas. Disebut heteroskedastisitas apabila varians dari nilai residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya terlihat berbeda, sedangkan apabila pengamatannya tetap maka disebut homoskedastisitas.

Banyak cara yang dapat dilakukan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terjadi heteroskedastisitas, salah satunya dengan *uji glejser*. Metode uji glejser bekerja dengan cara meregresikan variabel independen terhadap absolut residual.

Kriteria pengujian:

- Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.
- Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi terjadi gejala heteroskedastisitas.

### 3.5 Uji Hipotesis

Menurut Ghozali (2011) uji hipotesis adalah memahami presentase besarnya akibat variabel independen terhadap variabel dependen. Tujuan dari hipotesis adalah untuk memutuskan apakah hipotesis yang sedang diuji diterima atau ditolak.

#### 3.5.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji t atau t test adalah salah satu uji dalam statistic untuk menguji kebenaran hipotesis (Soeprajogo; Purnama and Ratnaningsih 2020). Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen ( $X_1, X_2, X_3$ ) terhadap variabel dependen secara parsial mempunyai pengaruh signifikan. Rumus yang dapat digunakan dalam menganalisa uji t adalah sebagai berikut:

$$t = \sqrt{\frac{R^2 (N-1)}{1-R}}$$

Keterangan:

N : Jumlah sampel

$R^2$  : Koefisien determinasi

t ; t hitung yang selanjutnya dikonsultasikan dengan t tabel

Penentuan tingkat signifikansi yaitu 5% atau  $\alpha=0,05$  dalam hal ini dasar pengambilan keputusannya yakni:

- Jika t hitung  $>$  t tabel artinya variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) atau hipotesis diterima.

- Jika  $t$  hitung  $<$   $t$  tabel artinya variabel independen (X) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) atau hipotesis ditolak.

### 3.5.2 Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Pengujian koefisien determinasi dilakukan dengan tujuan mengukur kemampuan model dalam menjelaskan pengaruh variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen. Menurut Ghozali (2016) dalam Aditia (2020) koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) adalah metode untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. (Aditia, Wadud, and DP 2020) Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Jika nilai mendekati 1 maka variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen sementara jika nilainya semakin kecil maka kemampuan variabel-variabel independen sangat terbatas dalam menjelaskan variabel dependen. Rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$\mathbf{KD = r^2 \times 100\%}$$

Keterangan:

KD : Koefisien determinasi

r<sup>2</sup> : Kuadrat koefisien determinasi